



IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN WAWASAN LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 2 UNGGULAN MAROS KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN

Shasliani¹

¹Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221,
Indonesia

Penulis Korespondensi. Email shasliani@unm.ac.id _

(Diterima : 19-Juni -2024; Disetujui: 16-Agustus 2024; Online: 30-Agustus-2024)



©2024 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata melalui bidang kurikuler, bidang ekstrakurikuler dan bidang pengelolaan lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan implikatif atau pernyataan kondisional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Penentuan informasi dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros yang diharapkan telah tercapai melalui Bidang kurikuler, Bidang ekstrakurikuler dan Bidang pengelolaan lingkungan sekolah (Pemafatan dan penataan lahan sekolah dan Pengelolaan lingkungan sosial) (2) Faktor pendorong yang merupakan wujud dari Implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatnya wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros dimana pengembangan teknologi, keterampilan dan moral pembangunan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta seni untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkesinambungan melalui Sumber daya memadai seperti SDM, fasilitas dan anggaran sekolah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi seperti cuaca yang kurang kondusif tidak menjadi penghalang terlaksananya program.

Keywords: *program Adiwiyata, wawasan lingkungan*

1. PENDAHULUAN

Program Adiwiyata di sekolah ditujukan untuk peningkatan karakter peduli lingkungan anak-anak dan remaja lewat pihak sekolah. Sekolah yang merupakan gerbang utama ilmu pengetahuan dan tempat transfer informasi, mendapat tugas berat untuk menyadarkan setiap warga sekolah, baik guru, karyawan, orang tua siswa dan siswa sendiri untuk sadar dan berusaha menjaga dan memelihara lingkungan hidup sekitarnya agar terpelihara dengan baik, yang mana dengan mengembangkan program-program yang mengacu pada peningkatan sekolah, salah satunya program

penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) Nomor 23 Tahun 1997 yang menyatakan bahwa: "Upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup". Berdasarkan UUPPLH tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholders, menggulirkan Program Adiwiyata dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. (Hamzah, Syukri. 2013)

Program Adiwiyata merupakan program pemerintah di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata. Program adiwiyata ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kesadaran dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan. Adanya Program Adiwiyata ini diharapkan mampu membentuk sikap berbudaya lingkungan sekolah dengan memelihara, mencintai, memperhatikan dan menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya (Bahrudin 2017:30)

Wawasan lingkungan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami lingkungan sekitar yang terdiri atas semua komponen yang ada di lingkungan seperti tanaman, hewan, kebersihan dan lainnya. Sebagai seorang yang terpelajar tentunya harus memiliki karakter wawasan lingkungan yang baik agar menumbuhkan sifat peduli lingkungan. Karakter wawasan lingkungan ini dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dengan banyak cara seperti menampilkan audio visual mengenai lingkungan, membiasakan membersihkan lingkungan, kegiatan diluar kelas seperti bercocok tanam akan efektif untuk hal ini daripada hanya ceramah dikelas dengan sumber buku bacaan saja (Ihda, Hanum. 2022)

Pengenalan wawasan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai strategi atau program salah satunya melalui konsep green school yang mana pelaksanaan green school sendiri sebagai upaya pihak sekolah membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa, kerusakan alam dan lingkungan akibat ulah manusia tentunya dapat diatasi atau diminimalisir dengan mengkampanyekan program-program cinta lingkungan (Yunus dan Mitrohardjono 2019).

Penanaman gaya hidup hijau sejak dini kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan formal telah terbentuk program *green school* atau Adiwiyata (sekolah hijau) baik pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Program Adiwiyata (sekolah hijau) sudah terlaksana di berbagai kota di SULSEL sejak 2010, salah satu di antaranya adalah SMP Negeri 2 Unggulan Maros dan merupakan sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Unggulan Maros saat pra-penelitian ditemukan bahwa lingkungan sekolah dienuhi oleh tanaman hias sehingga suasana sekolah terlihat rindang dan terlihat hijau, juga disekolah tersebut memiliki visi dan misi yang berwawasan lingkungan. Menurut warga sekolah bahwa Program Adiwiyata telah diterapkan di sekolah ini, SMP Negeri 2 Unggulan Maros pada saat ini terhitung tahap kemandirian. Akan tetapi pada saat observasi awal belum melihat secara keseluruhan dan masih mempertanyakan apakah sekolah ini benar melaksanakan sekolah yang berwawasan lingkungan sesuai buku pedoman Adiwiyata yang memiliki tiga langkah strategis dalam Implementasi Adiwiyata, sebagai berikut : (a) Bidang kurikuler, (b) Bidang ekstrakurikuler, (c) Bidang pengelolaan lingkungan sekolah, melalui: (1) Pemafatan dan penataan lahan sekolah, (2) Pengelolaan lingkungan sosial.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program adiwiyata dalam meningkatkan wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 unggulan Maros dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program adiwiyata dalam meningkatkan wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna serta penyusunan hasil temuan berdasarkan data langsung melalui wawancara mendalam dan pengamatan yang ditemukan dilapangan (Kaelan, 2020). Sumber data/responden dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah /wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Unggulan Maros, Tim Adiwiyata SMP Negeri 2 Unggulan Maros, Guru-guru SMP Negeri 2 Unggulan Maros, Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Unggulan Maros.. Data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu triangulasi serta analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasi data, kemudian mengelompokkan, mengurutkan, dan mengkategorikan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi (SUGIYONO, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Wawasan Lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros

Masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak lepas dari tindakan manusia yang hanya mementingkan diri sendiri demi memenuhi kebutuhan yang hanya melihat pola hubungan interaksi antara individu maupun kelompok semata. Sehingga demi pemenuhan kebutuhan hidup kondisi lingkungan tempat untuk berpijak diabaikan. Akan tetapi tidak semua manusia bertindak sebagai perusak lingkungan, karena masih ada yang berjuang dan peduli dengan lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai lingkungan dalam proses belajar mengajar.

Rachmad K. Dwi Susilo, M.A. menyatakan bahwa efek kerusakan lingkungan membuat beberapa asumsi dasar pembangunan kerap dipertanyakan. Pembangunan tidak lagi dipahami sebatas akumulasi modal tanpa henti, tetapi pembangunan harus memperhatikan unsur keterbatasan alam di dalamnya.

Dalam upaya meningkatkan wawasan lingkungan melalui pendidikan diharapkan peningkatan kualitas hidup seluruh masyarakat dapat tercapai melalui: pengembangan kecerdasan, pengembangan teknologi, keterampilan dan moral pembangunan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta seni untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilaksanakan SMP Negeri 2 Unggulan Maros melalui Program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah tersebut, yaitu:

a) Bidang Kulikuler

Dalam bidang kulikuler yang dimaksud adalah Penanaman pelestarian dan peduli lingkungan disampaikan dalam proses belajar mengajar yang terintegrasi dalam mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Unggulan Maros. Setiap guru melaksanakan pembelajaran terkait pelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang tertuang dalam RPP pada saat proses pembelajaran serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan pihak-pihak luar sehingga tertanam kepada sebagian peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan di ungkapkan oleh Hamzah yaitu pendidikan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang di warnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Melalui proses pembelajaran yang di dapatkan siswa mampu berinovasi karena memiliki bekal keterampilan baik dari pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman, dan pembuatan pupuk mereka bukan hanya di bekal teori atau materi akan tetapi pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hungerford dan Volk dalam Hamzah bahwa Pendidikan lingkungan mencatat bahwa pendidikan dapat mengubah perilaku siswa sehingga mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat sekarang maupun yang akan datang karena sejak dini mereka memiliki bekal ilmu pengetahuan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

b) Bidang Ekstrakulikuler

SMP Negeri 2 Unggulan Maros memiliki kegiatan jumat bersih sehingga semua komponen sekolah ikut berpartisipasi aktif mulai dari (kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah) telah dapat memelihara dan merawat sarana prasarana gedung dan lingkungan sekolah.

Sekolah juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu SILILI (Siswa Peduli Lingkungan), Aksi peduli lingkungan bukan hanya di lakukan di dalam lingkungan sekolah akan tetapi ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang di lakukan pihak luar, terjalin kerjasama dengan masyarakat, Menteri Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Kehutanan, Badan Lingkungan Hidup Daerah, LSM Maros, Makassar green school (MGS), membangun kemitraan kepada sekolah yang pernah mendapat Adiwiyata mandiri.

c) Bidang pengelolaan lingkungan sekolah

Kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup yang di laksanakan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros sering mengikuti pameran-pameran untuk mempublikasikan produk-produk yang merupakan karya siswa-siswi mengolah sampah menjadi hasil seni yang indah dan bernilai ekonomis.

Sarana dan prasarana pendukung lingkungan hidup di SMP Negeri 2 Unggulan Maros telah disediakan sehingga lingkungan sekolah menjadi wahana pembelajaran bagi peserta didik dengan menerapkan program unggulan pendidikan lingkungan yakni:

a. Sawah dan kebun sekolah

Sawah dan kebun sekolah ini dimanfaatkan oleh semua guru matapelajaran dan siswa untuk pembelajaran karena kaya dengan sumber pembelajaran. Selain itu, dengan mengundang narasumber dari Balitsereal dan orangtua siswa petani untuk memberikan pengetahuan bercocok tanam yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan pupuk organik dari hasil pengomposan siswa.

b. Green house

Dengan luas 10 m x 15 m, green house dimanfaatkan untuk pembelajaran pembibitan tanaman hias, tanaman pelindung, tanaman produktif, dan tanaman pakan kupu-kupu. Oleh Klub Karya Ilmiah, dimanfaatkan untuk penelitian dengan berbagai perlakuan.

c. Kolam ikan

Kolam ikan memanfaatkan hasil olahan air, bersama pembudidaya ikan dekat sekolah memberikan pembelajaran kepada siswa tentang budidaya ikan. Selain itu guru matematika, fisika, biologi menjadikan sumber belajar menghitung volume, debit air dan ekosistem air tawar.

d. Rumah pengomposan

Dengan banyaknya sampah organik berupa daun, rumput, dan jerami di sekolah, maka pengomposan tidak kesulitan mendapatkan bahan baku. Para siswa telah paham cara pengomposan dan mampu menerapkan di rumahnya.

e. Hutan dan taman sekolah

Dengan jumlah dan jenis tanaman yang cukup, hutan sekolah sangat ideal untuk pembelajaran tentang ekosistem, manfaat hutan, dan jenis-jenis pohon. Selain itu hutan sekolah dimanfaatkan siswa dan guru untuk tempat belajar yang nyaman.

f. Ruang workshop daur ulang

Ruangan ini dibangun sebagai tempat siswa belajar cara mendaur ulang sampah-sampah anorganik, dilengkapi dengan galery tempat pameran hasil daur ulang untuk dijual. Ruangan ini juga dipakai untuk melatih guru sekolah lain cara daur ulang dan pemanfaatan energi alternatif.

g. Program energi alternatif

Program ini diajarkan kepada siswa untuk memikirkan, merancang, dan menguji hasil temuannya. Temuan siswa berupa *solar cooker* memanfaatkan energi matahari, telah dipresentasikan di Malaysia dan mendapat juara 3 pada lomba *International Science Camp*. Karya inovatif lain adalah lampu energi matahari dari botol bekas minuman, kanvas untuk melukis dari kertas daur ulang.

h. Bank sampah

Setiap kelas menjadi nasabah pada Bank Sampah sekolah. Sampah plastik dan kertas yang dapat didaur ulang dikumpulkan setiap kelas selanjutnya ditabung di Bank Sampah. Hasil tabungan di Bank Sampah digunakan untuk memperindah kelasnya masing-masing atau digunakan untuk transport studi lingkungan di beberapa lokasi.

i. Program pendampingan

Program ini dilakukan di luar sekolah berupa penanaman mangrove di desa Pajjukukang, pelestarian karts di dusun Rammang-Rammang dan pelestarian kupu-kupu di Desa Jeneteasa Bantimurung. Secara berkala Siswa Peduli Lingkungan (SILILI) dan pembina berkunjung untuk studi dan melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat.

Adapun upaya pemanfaatan listrik, air dan ATK secara efisien telah dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui sosialisasi pelarangan mencas barang elektronik di sekolah seperti HP dan Laptop, Pemanfaatan dan penghematan penggunaan kertas yaitu dengan cara bagian belakang kertas yang kosong digunakan dan slogan hemat listrik peserta didik di himbau untuk hemat energi melalui sosialisasi maupun poster yang tertempel di dinding sekolah.

Meningkatnya pelayanan kantin sehat yaitu penyediaan makan sehat untuk siswa-siswi di SMP Negeri 2 Unggulan Maros dan tetap menjaga kebersihan di lingkungan kantin sehingga terasa nyaman dan

pemilik kantin menjaga kebersihan dan menyediakan makanan yang sehat dan tidak menggunakan makan yang menggunakan pewarna makanan yang berbahaya. Menurut Hamzah mengatakan “Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang di warnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar”. Hal ini di menunjukkan harus ada motivasi dan perhatian yang lebih serius yang di berikan pihak luar yaitu pemerintah maupun swasta agar sarana dan prasarana pendukung pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa.

Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Unggulan Maros merupakan gerakan penyelamatan lingkungan dengan upaya pembangunan berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan. Seluruh komponen sekolah (kepala sekolah, guru, siswa dan staf) bersama-sama memikirkan keberlanjutan lingkungan, bahwa bukan hanya hubungan dengan sesama manusia yang harus di perhatikan akan tetapi bagaimana hubungan manusia dengan alam juga harus seimbang. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah mengajarkan kepada siswa untuk lebih bijak dalam memanfaatkan sumberdaya alam karena manusia dan alam tidak bisa dipisahkan karena ada hubungan timbal balik. Gerakan penyelamatan lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros sesuai paham ekosentrisme bahwa hubungan antara manusia dan alam harus seimbang. Susilo mengatakan ekosentrisme merupakan perjuangan penyelamatan dan kepedulian terhadap lingkungan alam tidak hanya mengutamakan penghotmatan atas spesies (makhluk hidup saja), Tetapi yang tidak kalah penting pula adalah perhatian setara atas seluruh kehidupan.

1. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengimplementasian Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Wawasan Lingkungan Di SMP Negeri 2 Unggulan Maros.

SMP Negeri 2 Unggulan Maros merupakan lembaga pendidikan yang mencetak generasi muda dengan visi misi menghasilkan lulusan yang “Unggul dalam Prestasi, Peduli Lingkungan, Berwawasan Global didasari Iman dan Taqwa”. Sehingga *stakeholder*/pendukung yang ada di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar sebagai tenaga pendidik yang profesional untuk mencetak generasi emas bangsa.

Faktor-faktor pendorong yang merupakan wujud dari Implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatnya wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros dimana pengembangan teknologi, keterampilan dan moral pembangunan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta seni untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkesinambungan, melalui:

(1) Sumber Daya (sumber daya manusia, fasilitas, anggaran)

- SDM secara umum melaksanakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah seperti jum'at bersih, bank sampah, pemilahan sampah sesuai pengelompokannya serta kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun fakta dilapangan bahwa masih ada warga sekolah yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan kebanyakan di dominasi oleh siswa ajaran baru yang awalnya belum mengetahui secara keseluruhan program yang dilaksanakan sekolah dan tak bisa di pungkiri hal tersebut sangat berpengaruh baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

- Fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan di sekolah menjadi acuan sekolah untuk terus melakukan inovasi menjadikan sekolah sebagai media pembelajaran tentang lingkungan.
- Anggaran atau dana mandiri sekolah bersumber dari program unggulan sekolah seperti sawah dan kebun, green house, kolam ikan, rumah pengomposan, hutan dan taman sekolah, ruang workshop daur ulang, program energi alternatif dan bank sampah.
Setiap rencana tidak selamanya berjalan dengan mulusnya terkadang ada penghambat sehingga apa yang telah di rencanakan tidak sesuai dengan keinginan. Akan tetapi hambatan yang di hadapi tidak menjadi penghalang untuk terus bergerak untuk menjadi pejuang lingkungan. Seperti halnya Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Unggulan Maros juga memiliki faktor penghambat.

(2) Kondisi fisik yang dimaksudkan disini adalah kondisi atau keadaan lingkungan (cuaca dan iklim)

Cuaca dan iklim, kekita musim penghujan sampah basah sulit di daur ulang, jalan yang becek menjadi faktor utama ruangan kotor, akan tetapi hambatan ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata tersebut.

3 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan masalah yang diajukan disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros yang diharapkan meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat telah tercapai melalui: pengembangan kecerdasan, pengembangan teknologi, keterampilan dan moral pembangunan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta seni untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilaksanakan melalui Program Adiwiyata di sekolah tersebut yakni: 1) Bidang Kulikuler dimana proses belajar mengajar yang terintegrasi dalam mata pelajaran yang ada, 2) Bidang Ekstrakulikuler yaitu SILILI atau Siswa Peduli Lingkungan, 3) Bidang pengelolaan lingkungan sekolah menjadi wahana pembelajaran bagi peserta didik dengan menerapkan program unggulan pendidikan lingkungan.
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengimplementasian Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Unggulan Maros yang merupakan wujud dari Implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatnya wawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros dimana pengembangan teknologi, keterampilan dan moral pembangunan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta seni untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkesinambungan melalui Sumber Daya (sumber daya manusia, fasilitas, anggaran). Sumber daya manusia secara umum melaksanakan kegiatan rutin kerja sama warga sekolah dengan masyarakat maupun kemitraan. Fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung menjadi media pembelajaran tentang lingkungan. Anggaran atau dana mandiri sekolah bersumber dari program unggulan sekolah. Adapun faktor penghambat yakni kondisi fisik yang dimaksudkan disini adalah cuaca dan iklim, musim penghujan sampah basah sulit di daur

ulang, jalan yang becek menjadi faktor utama ruangan kotor, akan tetapi hambatan ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata tersebut.

Saran

1. Meningkatkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang di warnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.
2. Meningkatkan kemampuan berinovasi melalui pendidikan lingkungan berguna untuk mengubah perilaku-prilaku siswa sehingga mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat sekarang maupun yang akan datang serta memiliki bekal pengetahuan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2015. *Sosiologi Aspek Lingkungan Dan Masyarakat Maritim*. Makassar: Anugrah Mandiri.
- Barat, Blhd Tanjab. 2010. *Panduan Adiwiyata*. Cetakan ke V. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ilham. 2014. *Pengaruh Implementasi Program Sekolah Berbasis Lingkungan, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMK Negeri 2 Barru*. Makassar: Tesis Program Pascasarjana UNM.
- Ihda, C., Hanum, H.T. Mufidatul. H., Nabila.E.P., 2022. Menumbuhkan Karakter Wawasan Lingkungan Siswa Keas 5 di SD Muhammadiyah Pandes dengan Media Tanaman
- Ihsan. H., Fitri. N.M., Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan
- Kaelan. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2015. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Maya, and Margono Mitrohardjono. 2019. Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green School) Pada SMP Islam Plus Baitul Maal. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Isla*